

***MUJAHADAH* DAN KECERDASAN SPIRITUAL:
FENOMENA *MUJAHADAH* SANTRI PONDOK PESANTREN
NURUL HUDA SRAGEN JAWA TENGAH**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Progam Studi Tasawuf dan Psikoterapi



Oleh:

Habibur Rohman

E97215024

**PROGAM STUDI TASAWUF DAN PSIKOTERAPI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : HABIBUR ROHMAN

Nim : E97215024

Progam Studi : TASAWUF DAN PSIKOTERAPI

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 11 Maret 2020

Saya yang menyatakan,



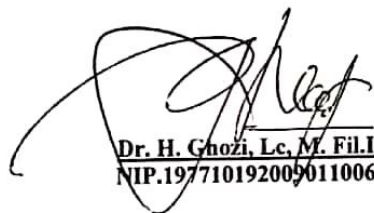
HABIBUR ROHMAN
E97215024

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Habibur Rohman ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

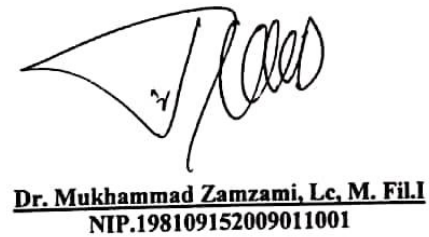
Surabaya, 12 Maret 2020

Pembimbing I



Dr. H. Ghozi, Lc, M. Fil.I
NIP.197710192005011006

Pembimbing II



Dr. Mukhammad Zamzami, Lc, M. Fil.I
NIP.198109152009011001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Oleh Habibur Rohman ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Skripsi

Surabaya, 13 Maret 2020

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ushuluddin dan Filsafat,

Dekan,



Dr. H. Kufrawi, M.Ag

NIP.196609181992031002

Tim Penguji:

Ketua

Dr. H. Khozi, Lc, M. Fil.I

NIP.197710192009011006

Sekretaris

Dr. Mukhammad Zamzami, Lc, M. Fil.I

NIP.198109152009011001

Penguji I

Syaifullaoh Yazid, Lc, MA

NIP.197910202015031001

Penguji II

Dr. Tasmaji, M. Ag

NIP.196209721992031005



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Habibur Rohman
NIM : E97215024
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat / Tasawuf dan Psikoterapi
E-mail address : habiburrohman1998@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

mushahah dan kecerdasan spiritual : Fenomena mushahah
Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Sragen
Jawa Tengah

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Maret 2020

Penulis


(Habibur Rohman)
nama terang dan tanda tangan

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebudayaan manusia modern saat ini sedang terjangkiti penyakit yang begitu mengerikan; keterasingan, kecemasan, keputusasaan, kekerasan dan krisis eksistensial. Manusia yang sejak terlepas dari periode abad pertengahan dan mengalami revolusi besar-besaran bersamaan dengan proyek filsafat modern dan abad pencerahan, saat ini justru menghadapi berbagai problem kehidupan yang sebenarnya diciptakan sendiri secara diam-diam.

Humanisme barat yang dipupuk melalui legitimasi pemikiran para filsuf ternyata tidak serta merta mengantarkan manusia pada situasi yang damai, tentram dan menyenangkan. Di ujung perjalanan manusia yang oleh para filsuf pencerahan—mengikuti Aristoteles—didefinisikan sebagai makhluk yang berpikir dan digiring untuk mengamini produk-produk akal: ilmu pengetahuan, teknologi, logika dan pragmatis. Mereka telah puas dengan pencapaian-pencapaian yang begitu gemilang dalam segala bidang ternyata diam-diam mengalami kehampaan makna hidup, seperti ada sesuatu yang tersisa dalam kehidupan mereka yang masih belum diraih, yaitu ketenangan dan kedamaian batin.¹

Dominasi dan hegemoni kehidupan materialistik dan positivistik telah mengantarkan manusia pada penghancuran dimensi hidup yang lain, yakni dimensi

¹ Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi: Aplikasi Strategi dan Model Kecerdasan Spiritual (SQ) Rasulullah di Masa Kini* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2006), 26.

man-kemudahan dalam kehidupan manusia. Sementara itu, krisis makna hidup, kehampaan spiritualnya agama dalam kehidupan manusia.³

Untuk mewujudkan hubungan yang harmonis antara manusia dipaling memahami dan menghargai bahkan menerima perbedaan yang timbul di masyarakat. Timbulnya keragaman pemahaman dalam masyarakat dikarenakan tingkat intelektual dan keanggota masyarakat berbeda.⁴ Pengetahuan yang dimiliki manusia dan manusia itu adalah makhluk yang lemah serta penuh kelemahan. Masalah yang timbul dan yang akan dihadapi manusia mampu ia mengatasi masalahnya. Oleh karena itu dengan keterbatasan

udahan dalam kehidupan manusia. Sem
h menimbulkan krisis makna hidup, kehamp
ma dalam kehidupan manusia.³
wujudkan hubungan yang harmonis antara ma
emahami dan menghargai bahkan mener
timbul di masyarakat. Timbulnya keragaman
n masyarakat dikarenakan tingkat intelektual
masyarakat berbeda.⁴ Pengetahuan yang dim
nesia itu adalah makhluk yang lemah sert
salah yang timbul dan yang akan dihadapi
mengatasi masalahnya. Oleh karena itu den

⁵ M Quraish Shihab, *Membumikan Al- Qur'an* (Bandung: Mizan, 1997), 227.

tetapi lebih jauh adalah kebutuhan jiwa atau batin.

Untuk menyelesaikan permasalahan hidup yang dihadapi, manusia dituntut untuk kreatif mengubah penderitaan menjadi semangat hidup yang tinggi, sehingga penderitaan berubah menjadi kebahagiaan. Manusia harus mampu menemukan makna bagi kehidupan. Untuk kepentingan ini, manusia memerlukan satu bentuk kecerdasan selain IQ, yaitu kecerdasan spiritual (SQ; *Spiritual Quotient*). Penelitian ini menemukan di Pondok Pesantren Nurul Huda Sragen bahwa pembelajaran yang dilakukan tidak hanya IQ dan EQ saja, melainkan juga dengan penerapan zikir sebelum shalat subuh kepada santri-santri.

dengan penerapan zikir sebelum shalat subuh kepada santri-santrinya.

hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya.

remaja mengindikasikan rendahnya kecerdasan spiritual yang dimilikinya. Agar

⁶ Abdul Wahid Hasan, *SQ Nabi: Aplikasi*, 27.

anak-anak tidak terjerumus pada kenakalan remaja nantinya, diperlukan sebuah upaya untuk menjauhkan anak-anak atau remaja dari hal-hal yang dilarang oleh Alla>h, salah satunya dengan melakukan *mujahadah* (zikir).

Ingat kepada Alla>h adalah hal penting yang mutlak harus dilakukan oleh manusia. Sebab apabila zikir (*mujahadah*) selalu ada dalam hati manusia, mereka akan selalu menjaga segala tindak perbuatannya. Mereka akan selalu diawasi oleh Alla>h dan tidak ada tempat untuk lari dari perhitungan Allah atas segala tindak pelanggaran yang dilakukannya.

Kemudian apabila berhasil mengingat Allāh Yang Maha Suci, maka ia terputus dari apa yang membuatnya lupa kepada Allāh dan itu adalah sesuatu yang dipisahkan ketika ia meninggal. Di dalam kubur tidak ada keluarga, harta, anak dan kekuasaan yang bersamanya, dan tidak ada selain ingat kepada Allāh. Jika ia telah jinak dengan zikir kepada Allāh maka ia bersenang-senang dengannya dan merasa lezat dengan terputusnya penghalang-penghalang yang memalingkannya kepada Allāh. Pondok pesantren Nurul Huda menerapkan konsep *mujahadah* kepada santri-santrinya sejak bangun dari tidur. Tujuannya adalah untuk membimbing para santri agar senantiasa mengingat dan cinta kepada Allāh. Berdasarkan inilah peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai skripsi yang berjudul “*Mujahadah* dan Kecerdasan Spiritual: Fenomena *Mujahadah* Santri Pondok Pesantren Nurul Huda Sragen Jawa Tengah”.

B. Rumusan Masalah

Pada penelitian yang akan dilakukan suatu konsep yang jelas dan rinci sangatlah diperlukan agar pembahasan bisa tepat sasaran serta tidak melenceng dari bahasan di luar judul penelitian. Untuk menghasilkan karya yang bermutu dan bermakna sedemikian rupa maka perlu adanya batasan masalah yang dapat membatasi pembahasan agar fokus bahasan dalam penelitian dapat tercapai. Dalam hal ini, berikut ini akan diberikan batasan masalah yang akan dibahas sebagai berikut:

Sumber data yang akan dianalisa dalam penelitian ini hanya bersumber dari santri Pondok pesantren Nurul Huda Sragen Jawa Tengah.

Kegiatan yang dilakukan oleh santri selama berada di pondok.

- yang akan dianalisa dalam penelitian ini hanya santri Nurul Huda Sragen Jawa Tengah. Penelitian yang dilakukan oleh santri selama berada di pondok pesantren.

judul penelitian. Untuk

yang akan dianalisa dalam penelitian ini hanya santri Nurul Huda Sragen Jawa Tengah. Penelitian yang dilakukan oleh santri selama berada di pondok pesantren.

- yang akan dianalisa dalam penelitian ini hanya santri Nurul Huda Sragen Jawa Tengah. Penelitian yang dilakukan oleh santri selama berada di pondok pesantren.

... untuk mengetahui fenomena *muahadah* yang terjadi di pondok pesantren.

- Mengetahui fenomena *mujahadah* yang terjadi di pondok pesantren Jawa Tengah.

E. Kegunaan Penelitian

1. Bagi penulis, mengetahui secara langsung dan mendalam tentang konsep *mujahadah* sebagai kecerdasan spiritual santri pondok pesantren Nurul Huda Sragen Jawa Tengah
2. Menambah pengetahuan bagi lembaga yang diteliti dan mendapatkan apresiasi atas keberhasilan dalam menera konsep *mujahadah* sebagai kecerdasan spiritual para santrinya.
3. Menambah wawasan keilmuan bagi para santri dan masyarakat umum tentang *mujahadah* (zikir) dan kecerdasan spiritual.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Sejauh penulis membaca, belum ada tulisan yang spesifik membahas tentang pengaruh *mujahadah* (zikir) terhadap kecerdasan spiritual santri dalam bentuk buku, skripsi, tesis, disertasi, jurnal ataupun karya lainnya. Penulis menemukan sejumlah tulisan yang lebih berbicara mengenai variabel tertentu dan lebih meluas berkenaan dengan pengaruh peningkatan terhadap kecerdasan spiritual. Misalnya, Diana Fitriana (2016), dalam skripsi di UIN Walisongo Semarang yang berjudul “Pengaruh Aktivitas Menghafal al-Qur’ān Terhadap Kecerdasan Santri di Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur’ān (PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati Jawa Tengah”.⁷ Penelitian ini membahas

⁷ Diana Fitriana, “Pengaruh Aktivitas Menghafal al-Qur’a>n Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri di Pondok Pesantren Anak-anak Tahfidzul Qur’a>n” (Skripsi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, 2016), 95.

Dalam skripsi lain karya Haris Ilmawati (2014) yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Emosional dan spiritual Melalui Teknologi Quantum Ikhlas (Telaah Buku Quantum Ikhlas Karya Erbe Sentanu)”,⁹ pada penelitian ini pengembangan spiritual meliputi membiasakan diri untuk gemar berdoa, meningkatkan taqwa, serta melatih sifat sabar, syukur, istiqomah dan bertaubat kepada Allāh. Dengan penerapan Teknologi Quantum Ikhlas pada metode motivasi, cerita yang mengandung pelajaran dan nasehat, metode pembiasaan dan metode visualisasi.¹⁰

⁸ Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa aktivitas menghafal al-Qur'a>n santri pondok pesantren anak-anak (PPATQ) Raudlatul Falah sangat berpengaruh terhadap kecerdasan spiritual.

¹⁰ Meskipun artikel ini tidak membahas tentang pengaruh zikir terhadap kecerdasan spiritual, ada hal yang dapat diambil yaitu cara pengembangan spiritual dengan upaya untuk mendekatkan diri kepada Allāh.

[illegible]

Kecerdasan Spiritual dalam Pencapaian Kebermaknaan Hidup, *Ko*
Vol. 4. No 1 (Stain Kudus, Agustus 2014). Temuan penulis dalam
tu semua aspek yang ada di kehidupan ini menyimpan sebuah arti
ut Victor E Frankl dalam metode terapi *meaningfulness* untuk
pai makna dari hidup itu dengan kualitas spiritual yang baik. D
nilai kreatif, nilai experiential dan nilai sikap seseorang akan terwu
Jurnal yang ditulis oleh Moch Sya'roni Hasan berjudul Implemen
an Amal Saleh Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual: Studi K
k Pesantren al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwrek Jombang, *Di*
y, Vol. 2. No. 1 (IAIN Kediri, Januari 2014). Dari analisis
kan, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa: 1) perencanaan ama

Jurnal yang ditulis oleh Moch Sya'roni Hasan berjudul Implementasi Amal Saleh Dalam Peningkatan Kecerdasan Spiritual: Studi Kasus Pesantren al-Urwatul Wutsqo Bulurejo Diwrek Jombang, *Didaktika*, Vol. 2. No. 1 (IAIN Kediri, Januari 2014). Dari analisisnya, penulis mendapatkan kesimpulan bahwa: 1) perencanaan amal saleh meliputi penentuan apa yang harus dilakukan, pembagian tugas, penentuan kelengkapan, persiapan laporan. 2) tujuan amal saleh adalah untuk meningkatkan keimanan, keteguhan, disiplin dan ridho. 3) evaluasi kegiatan amal di forum pertemuan, yaitu: pertama secara fisik, laporan rutin kegiatan penyimpanan, pengawasan dan pengawasan. Kedua valuasi mental; metode tes (ujian), murid secara terus menerus diuji untuk ketulusannya melaksanakan tugas. 4) kecerdasan spiritual murid: keteguhan hati dan

insby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby

ini menjadi pengamat sekaligus anggota yang berperan dalam santri dengan mengikuti kegiatan yang sedang diteliti.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian merupakan sebuah fakta atau sesuatu yang terdapat dalam sampel. Data dalam penelitian merupakan sebuah informasi yang akurat, jujur dan dipergunakan untuk memecahkan masalah. Data yang diperoleh dari lapangan merupakan sebuah fakta realitas dan bisa digunakan sebagai informasi untuk menjawab pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini, data digali dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing dari teknik tersebut memerlukan instrumen yang berbeda, dimana hal itu sesuai dengan ke-

2. Teknik Pengumpulan Data

Simpulan Data

am penelitian merupakan sebuah fakta ata

1. Data dalam penelitian merupakan sebuah

aji dan dipergunakan untuk memecahkan mas

pangan merupakan sebuah fakta realitas dan

si untuk menjawab pertanyaan penelitian

digali dengan menggunakan teknik wawan

umentasi. Masing-masing dari teknik terse

umen yang berbeda, dimana hal itu sesuai d

a) Wawancara

Wawancara dalam sebuah penelitian merupakan teknik mengumpulkan data dengan bertanya jawab dengan narasumber secara langsung. Untuk menggali informasi, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang sesuai

¹⁵ Moh Soehada, *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama* (Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2012), 121.

¹⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi*, 138.

Teknik ini dipilih oleh peneliti karena pendekatan yang digunakan oleh pendekatan etnografi. Dengan teknik ini, peneliti ikut serta secara langsung dan terlibat dalam kegiatan kehidupan santri terutama pada kegiatan *mujahadah* santri pondok pesantren Nurul Huda Sragen Jawa Tengah.

Untuk melengkapi proses penelitian serta menyempurnakan data-data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara, penulis juga melakukan teknik dokumentasi. Dengan teknik ini, penulis dapat melakukan pencatatan dan mendokumentasikan atau merekam aktivitas penting.¹⁹ Dalam penelitian ini penulis akan mencatat, memotret dan merekam proses pelaksanaan kegiatan *mujahadah* santri pondok pesantren Nurul Huda.

Analisis data merupakan sebuah metode mempelajari data dan mengolahnya hingga menjadi sebuah kesimpulan dalam penelitian. Kesimpulan tersebut merupakan jawaban atas rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian.²⁰ Dalam analisis data yang akan dilakukan, peneliti akan melakukan tiga tahap. Pertama tahap reduksi data. Pada tahap ini penulis akan melakukan penyeleksian, pemfokusan dan pemilihan data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada tahap ini, data yang diperoleh dari penelitian

²⁰ Suryani et al., *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi Pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 210.

Sistematika Pembahasan

Tulisan ini terbagi menjadi lima bab yang berfokus pada masing-masing. Pada bab pertama, penulis mengungkapkan latar belakang mengapa penelitian ini patut untuk dilakukan. Disamping itu ada juga masalah yang menjadi titik fokus dari penelitian ini. Kemudian ada tujuan dan manfaatnya penelitian ini, manfaat dan kegunaan penelitian, kajian pustaka sebagai perbandingan peneliti dalam melakukan penelitian, hasil penelitian dan selanjutnya sistematika pembahasan yang akan dilakukan.

Pada bab kedua memuat tentang pengertian *mujahadah* (zikir) dan terminologi, menurut para ulama sufi, manfaat zikir,

H. Sistematika Pembahasan

masing. Pada bab pertama, penulis mengungkapkan latar belakang penelitian ini patut untuk dilakukan. Disamping itu ada juga masalah yang menjadi titik fokus dari penelitian ini. Kemudian ada tujuan dan manfaatnya penelitian ini, manfaat dan kegunaan penelitian, kajian pustaka sebagai perbandingan peneliti dalam melakukan penelitian, hasil penelitian dan selanjutnya sistematika pembahasan yang akan dilakukan.

Pada bab kedua memuat tentang pengertian *mujahadah* (zikir) dan terminologi, menurut para ulama sufi, manfaat zikir,

Pada bab kedua memuat tentang pengertian *mujahadah* (zikir),
 arti dan terminologi, menurut para ulama sufi, manfaat zikir,

Pada bab ketiga penyajian data, biografi pendiri pondok pesantren Nurul Huda Sragen Jawa Tengah. Awal mula *mujahadah* diterapkan di pondok pesantren Nurul Huda Sragen Jawa Tengah hingga menjadi bagian dari kehidupan pesantren.

san spiritual santri pondok pesantren Nurul Huda.

Bab kelima memuat kesimpulan penelitian dan berisi tentang r

i akademisi untuk menjadi bahan diskusi penelitian selanjutnya.

san spiritual santri pondok pesantren Nurul Huda.

Bab kelima memuat kesimpulan penelitian dan berisi tentang r

i akademisi untuk menjadi bahan diskusi penelitian selanjutnya.

san spiritual santri pondok pesantren Nurul Huda.

Bab kelima memuat kesimpulan penelitian dan berisi tentang r

i akademisi untuk menjadi bahan diskusi penelitian selanjutnya.

BAB II

MUJAHADAH DAN KECERDASAN SPIRITUAL

A. Mujahadah

1. Pengertian *Mujahadah*

Mujahadah dalam bahasa arab berasal dari kata *jahada*, yang mempunyai arti perang fisik, memaksa, bersungguh-sungguh mencurahkan segala kemampuan dan melawan atau menundukkan hawa nafsu.²⁴ Berjuang melawan hawa nafsu adalah menyapihnya, membawanya keluar dari keinginan-keinginan tercela dan mengharuskannya untuk melaksanakan syari'at Allāh, baik perintah maupun larangan.²⁵ Menurut al-Shadiqi, *mujahadah* ialah kemampuan diri untuk menekan dorongan hawa nafsu yang selalu ingin berbuat hal-hal yang tidak benar, lalu mampu mamaksakan untuk berbuat hal-hal yang baik.²⁶

Rasyid menjelaskan pengertian *mujahadah* dengan mengutip beberapa sufi, yaitu bahwa *mujahadah* berasal dari kata *jihad*, yang artinya “berusaha dengan sungguh-sungguh dengan mengerahkan segala kekuatan pada jalan yang diyakini baik dan benar”. Dalam pengertian kaum sufi *mujahadah* yaitu upaya spiritual melawan hawa nafsu dan berbagai kecenderungan jiwa rendah”. *Mujahadah* adalah perang terus menerus melawan hawa nafsu dan perang ini dianggap sebagai perang besar (*al-Jihad al-Akbar*) dan perang ini

²⁴ Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural: Fenomena Shalawat Wahidiyah* (Yogyakarta: Lkis, 2008), 193.

²⁵ A Isa, *Hakikat Tasawuf* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2010), 72.

²⁶ Majhudin, *Akhlak Tasawuf Jilid I* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 200.

gihan dalam menyingkirkan nafsu dan syahwat atau mengah
ekali. Menurut Ali ar-Rudzbari, bahwa prinsip *mujahadah* pada da
mencegah jiwa dari kebiasaan-kebiasaannya dan mema
tang hawa nafsunya sepanjang waktu.²⁷

Usaha ini ditujukan untuk menambah birahi, rindu dan denda
pulang kepada asalnya. Oleh karena itu seorang sufi sen
na untuk mempertinggi tingkatannya, dari suatu maqam ke maqam
sempurna. Sampai ia mencapai derajat tauhid, kesatuan irfa
nal Allāh dengan sebenar-benarnya.²⁸

Pengertian *mujahadah* secara umum adalah berjuang, bersu
h atau berperang melawan hawa nafsu. Istilah *mujahadah*

ditujukan untuk menambah birahi, rindu d
kepada asalnya. Oleh karena itu seorang
nempertinggi tingkatannya, dari suatu maqam
Sampai ia mencapai derajat tauhid, kes
dengan sebenar-benarnya.²⁸
n *mujahadah* secara umum adalah berjua
erperang melawan hawa nafsu. Istilah *m*

dan *mujahadah* secara umum adalah berjuang berperang melawan hawa nafsu. Istilah *m*

²⁷ I Isma'il, *Ensiklopedi Tasawuf Jil*

²⁸ Abu Bakar Aceh, *Pengantar Tarekat: Kajian Historis Tentang Mistik* (Solo: Ramandhani, 1996), 157.

naan.³¹

Mujahadah digunakan sebagai media untuk menekan egoisme (n), mengendalikan keinginan hawa nafsu dan membebaskan diri n-kotoran batin. Oleh karena itu, banyak para santri Pondok Pesantren Huda Sragen Jawa Tengah bermujahadah agar memperoleh ketenaran kejernihan hati atau pandangan terang dan kebahagiaan.

Kemudian *mujahadah* bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran y dalam diri masing-masing para santri. Dalam prakteknya, seorang s menyadari bahwa yang ada dalam kehidupan ini adalah proses ge asmani dan batin. Setiap gerakan yang dialami baik secara lahir mau arus diamati dan disadari. Begitu juga seorang santri yang bermujah

endalikan keinginan hawa nafsu dan membebaskan batin. Oleh karena itu, banyak para santri Pondok Pesantren Jawa Tengah bermujahadah agar memperoleh ketenangan hati atau pandangan terang dan kebahagiaan.

Mujahadah bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran masing-masing para santri. Dalam prakteknya, guru mengajarkan bahwa yang ada dalam kehidupan ini adalah kesempitan batin. Setiap gerakan yang dialami baik secara

...mujahadah bertujuan untuk menumbuhkan k...
masing-masing para santri. Dalam prakteknya,
...bahwa yang ada dalam kehidupan ini adalah
...batin. Setiap gerakan yang dialami baik secara
...ti dan disadari. Begitu juga seorang santri yang
...segala gerak-gerik perbuatan yang dilakukan
...Islam) merupakan perintah Allāh.

...seorang santri juga harus menyadari kalau di

seorang santri juga harus menyadari kalau di
apa melainkan atas pertolongan dan kehendak
, ketika seseorang sudah menyadari apa yang d

³¹ William James, *The Varieties of Religious Experience* (London and New York: Longmans, Green 1929), 121.

1. Memperoleh hidayah menuju sadar kepada Allāh
2. Memperoleh keberuntungan.
3. Memperoleh kesadaran kepada Allāh. Dalam kaitan ini, Abu Ali al-Daqaq menyatakan: “barangsiapa yang menghiasi lahiriahnya dengan *mujahadah* maka Allāh akan memperbaiki batiniyahnya dengan musyahadah
4. Menjernihkan hati dan ma’rifat kepada Allāh.
5. Memelihara diri dari godaan setan yang menjerumuskan manusia untuk melanggar perintah Allāh.
6. Dapat membimbing *nafs*, karena sifat *nafs* cenderung mengajak manusia ke arah keburukan, maka diperlukan *mujahadah* agar *nafs* terbimbing.
7. Sebagai alat kontrol bagi hati, ucapan dan perbuatan agar tidak meyimpang dari garis yang telah ditetapkan.

Kecerdasan sering diartikan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi terutama pemecahan yang menuntut kemampuan dan ketajaman pikiran.

Spiritual berasal dari kata spirit, yaitu moral, semangat dan sukma. Kata spiritual sendiri bisa dimaknai sebagai hal-hal yang bersifat spirit atau berkenaan dengan semangat.⁴⁰ Spiritual dapat diartikan sebagai sesuatu yang murni dan sering juga disebut jiwa atau ruh. Ruh bisa diartikan sebagai energi kehidupan yang membuat manusia hidup, bernafas dan bergerak. Spiritual berarti sesuatu yang berada di luar tubuh manusia. Dimensi spiritual adalah inti, pusat dan komitmen pada sistem nilai, daerah yang amat pribadi dari kehidupan dan sangat penting. Dimensi ini memanfaatkan sumber yang mengilhami dan

⁴⁰ Ary Ginanjar Agustian, *ESQ Power* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), 51.

mengangkat semangat dan mengikat pada kebenaran tanpa batas waktu mengenai aspek humanitas.⁴¹

Menurut kamus Webster, kata spirit berasal dari kata benda bahasa latin “*spiritus*” yang berarti nafas dan kata kerja “*spairare*” yang berarti untuk bernafas dan memiliki nafas. Beberapa literatur lain menjelaskan, bahwa kata spiritual memiliki arti sesuatu yang memberikan kehidupan atau vitalitas. Dengan vitalitas ini, maka hidup akan menjadi lebih hidup. Spiritualitas merupakan kebangkitan atau pencerahan diri dalam mencapai tujuan dan makna hidup seseorang.⁴² Istilah spiritual artinya prinsip hidup yang menggerakkan hal material menjadi hidup. Pendek kata, SQ merupakan kesadaran dalam diri kita untuk menemukan dan mengembangkan bakat bawaan, intuisi, otoritas batin, kemampuan membedakan yang salah dan benar serta kebijakannya.

Dalam ajaran Islam, hal-hal yang berhubungan dengan kecakapan emosi dan spriritual seperti konsisten (*istiqamah*), kerendahan hati (*tawadhu'*) berusaha dan berserah diri (*tawakal*), ketulusan (keikhlasan), totalitas (*kaffah*), keseimbangan (*tawazun*), integritas dan penyempurnaan (*ihsan*). Bahwa kecerdasan spiritual dan emosional bersumber pada suara-suara hati, sedangkan suara hati itu ternyata berasal dari dalam jiwa setiap manusia.⁴³

⁴¹ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient: Kecerdasan Quantum Cara Praktis Melejitkan IQ, EO dan SQ yang Harmonis* (Bandung: Nuansa, 2002), 113.

⁴² Aliah Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), 156.

⁴³ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2000), 199.

Berdasarkan arti dua kata di atas, kecerdasan spiritual dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang berkaitan dengan hubungan dengan nilai, batin dan kejiwaan. Kecerdasan ini terutamanya berkaitan dengan abstraksi pada suatu hal di luar kekuatan manusia, yang dapat menggerakkan kehidupan semesta ini. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang berhubungan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan manusia, berupa ibadah. Hal ini dilakukan agar ia kembali kepada penciptanya, yaitu keadaan suci.

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang bisa mengarahkan dan memecahkan persoalan-persoalan manusia berkaitan dengan makna dan nilai, yaitu kecerdasan yang menempatkan perilaku

Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall yang dimaksud dengan SQ adalah kecerdasan yang bisa mengarahkan dan memecahkan persoalan-persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan yang menempatkan perilaku dan tindakan dalam konteks makna yang lebih luas dan lebih kaya, kecerdasan untuk memahami bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.⁴⁴

Khalil Khavari menyatakan, bahwa kecerdasan spiritual adalah fakultas dimensi non material manusia. Kecerdasan ini merupakan intan yang

[illegible]

tingkatkan tidak terbatas.⁴⁵

Kemudian menurut Muhammad Zuhri, definisi SQ adalah kecerdasan yang digunakan untuk berhubungan dengan Tuhan. Potensi SQ sangat besar dan tidak dibatasi oleh faktor keturunan, lingkungan, dan lainnya.⁴⁶ Sedangkan di dalam ESQ menurut Ary Ginanjar Agus, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang sesuai dengan fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif) serta memiliki keyakinan tauhidi yang berprinsip “hanya karena Allāh”.⁴⁷

Sementara menurut Arif Rahman dalam Mila Meiliasari mengatakan kecerdasan spiritual adalah kedalaman pemahaman anak terhadap

dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan menuju manusia yang seutuhnya (hanif) serta yang berprinsip “hanya karena Allāh”.⁴⁷ Menurut Arif Rahman dalam Mila Meilia spiritual adalah kedalaman pemahaman

adalah kedalaman pemahaman a

⁴⁶ Agus Nggermanto, *Quantum*, 113.

⁴⁸ Mila Meiliasari, *Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Ibu dan Anak* (diakses pada 20 Juni 2019, pukul 20.07), 12.

Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan salah satu bentuk kecerdasan yang akan menjadi pondasi utama untuk lebih mengefektifkan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ). SQ merupakan bentuk kecerdasan yang bisa menempatkan kehidupan individual manusia dalam konteks yang lebih luas. SQ memberikan tujuan hidup yang jelas serta membuka jalan bagi manusia untuk menciptakan kemungkinan-kemungkinan baru.⁴⁹

Dalam terminologi Islam, SQ adalah kecerdasan yang bertumpu pada *qalb*. *Qalb* inilah yang menjadi pusat kendali semua gerak anggota tubuh

⁵⁰ Akhmad Muhaimein Azzat, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual bagi Anak* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 26.

Indikator-indikator Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual menurut Tasmara adalah:⁵³

1. Memiliki Visi

2. Memiliki visi maksudnya adalah cara melihat hari yang ia jalani

3. Menetapkan visi berdasarkan alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Visi atau tujuan hidup yang cerdas secara spiritual menjadikan pertemuan dengan Allāh sebagai puncak dari pertanyaan hidupnya yang kemudian dijabarkan dalam perbuatan baik yang mengarahkan.

4. Terarah.⁵⁴

5. Merasakan Kehadiran Allāh

Indikator kecerdasan spiritual menurut Tasmara adalah:⁵³

Memiliki visi maksudnya adalah cara melihat hari yang ia jalani dan menetapkan visi berdasarkan alasan-alasan yang dapat dipertanggungjawabkan. Visi atau tujuan hidup yang cerdas secara spiritual akan menjadikan pertemuan dengan Allāh sebagai puncak dari pertanyaan visi pribadinya yang kemudian dijabarkan dalam perbuatan baik yang terukur dan terarah.⁵⁴

Seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan merasakan dirinya berada dalam limpahan karunia Allāh, dijabarkan dalam bentuk perbuatan fisik yang terukur dan terarah.⁵⁵

⁵³ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 51.

⁵⁴ Ibid, 52.

⁵⁵ M Ali Hasan, *Tuntunan Akhlak* (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), 24.

orang kembali kelak, selain itu akan berpendirian teguh tanpa k
m melaksanakan amanahnya.⁵⁶

iliki Kualitas Sabar

adalah terpatrinya sebuah harapan yang kuat untuk menepati
harapan, sehingga orang-orang yang putus asa berarti oran
dangan harapan atau terputusnya cita-cita. Sabar berarti m
bahan dan daya yang sangat kuat untuk menerima beban, uj
ngan tanpa sedikitpun mengubah harapan untuk menuai ha
a ditanam.⁵⁷

derung Pada Kebaikan

se
o
au
ng
ou

an

eru
g
tu

⁵⁷ M Rosyid Anwar dan M Solihin, *Akhlaq Tasawuf: Manusia, Etika dan Makna Hidup* (Bandung: Nuansa, 2005), 17.

⁵⁸ Ibid, 20.

f. Memiliki Empati

Empati adalah kemampuan seseorang untuk memahami orang lain. Merasakan rintihan dan mendengarkan debar jantung, sehingga mereka mampu beradaptasi dengan merasakan kondisi batiniah dari orang lain.⁵⁹

g. Berjiwa Besar

Jiwa besar adalah keberanian untuk memaafkan dan sekaligus melupakan perbuatan yang pernah dilakukan oleh orang lain.⁶⁰

h. Melayani dan Menolong

Budaya melayani dan menolong merupakan bagian dari citra diri seorang muslim. Mereka sadar bahwa kehadiran dirinya tidak terlepas dari tanggung jawab terhadap lingkungan. Individu ini akan senantiasa terbuka hatinya terhadap keberadaan orang lain dan merasa terpanggil atau ada semacam ketukan yang sangat keras dari lubuk hatinya untuk melayani.⁶¹

Selain itu, Monty P Setiadarma dan Fadelis E Waruwu menyebutkan indikator seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual sebagai berikut:

- Adanya interaksi dengan orang lain.
- Mempunyai komitmen dan bertindak penuh tanggung jawab.
- Mempunyai kesadaran diri yang tinggi.
- Sebagai orang yang mampu bersikap fleksibel.

⁵⁹ H Devos, *Pengantar Etika*, terj. Soerjono Soemargono (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1987), 44.

⁶⁰ Poedjawiyatna, *Etika: Filsafat Tingkah Laku* (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), 20.

⁶¹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah* (Jakarta: Gema Insani, 2001), 57.

gusiran sama dengan hukuman mati.

Rasa malu digunakan sebagai alat kekejaman dan korbannya tak menjadi orang yang keji. Anak-anak yang dipermalukan karena sifat kejam terhadap binatang maupun teman sebayanya.⁶⁴

Yang berada di level kesadaran 20 adalah sangat membahayakan terpengaruh halusinasi yang didasari sebuah tuduhan, sikap paranoid. Beberapa berubah menjadi penyakit psikis atau melakukan tindak kejahatan.

Level energi 30: rasa bersalah, pada umumnya digunakan untuk memanipulasi dan menghukum. Termanifestasi bervariasi seperti penyesalan, menuduh diri sendiri, ma-

orang yang keji. Anak-anak yang dipermal-
kan terhadap binatang maupun teman sebayanya
terada di level kesadaran 20 adalah sangat m-
empengaruhi halusinasi yang didasari sebuah tu-
moid. Beberapa berubah menjadi penyakit psi-
kan tindak kejahatan.

ergi 30: rasa bersalah, pada umumnya dig-
ak memanipulasi dan menghukum. Termani-
asi seperti penyesalan, menuduh diri sendiri

...asi seperti penyesalan, menuduh diri sendiri

⁶⁵ David R Hawkins, *Power*, 73.

Level energi 50: apatis, level ini karakternya diwarnai oleh kemiskinan, keputusan dan kehilangan akan harapan. Dunia masa depan terlihat suram. Kesedihan menjadi tema dari kehidupan. Level ini merupakan kondisi ketidakberdayaan seseorang. Korbanya hanya kekurangan sumber daya, namun juga energi untuk memberdayakan diri mereka sendiri sebagaimana mestinya. Terkecuali mendapatkan suplai energi luar dari yang membantu mereka, kondisi ini bukan tidak mungkin akan berujung pada tindakan bunuh diri secara pasif. Tanpa keinginan untuk hidup, korban akan menatap kosong, bersikap tak responsif terhadap rangsangan, sampai mata mereka akan berhenti bereaksi dan tidak akan ada lagi energi tersisa bahkan hanya sekedar untuk menelan makanan.⁶⁷

Level energi 100: ketakutan, pada level ini akan ada lebih banyak energi yang tersedia. Ketakutan akan bahaya adalah ketakutan yang sehat. Ketakutan

⁶⁸ Ibid, 74.

level energi 125: hasrat, belum banyak energi tersedia pada level ini. Energi ini merupakan energi yang memotivasi area yang luas pada aktivitas manusia. Hasrat menjadi energi yang mendorong akan merasakan ketagihan terhadapnya, dimana hasrat menjadi sebuah kerakusan yang dinilai lebih penting dari kehidupan. Korban dari level ini bisa saja tidak menyadari sepenuhnya bahwa hasrat merupakan dasar dari motif kehidupannya. Beberapa orang bisa saja berurusan dengan hasrat terhadap perhatian dan mengusir orang lain dari kehidupannya dengan meminta perhatian yang begitu berlebih secara konstan.

level energi 150: amarah, meski amarah sering menjadi energi yang mendorong pertikaian dan perang, sebagai sebuah energi, amarah sangat jarang menjadi energi dibandingkan dengan level lain yang berada dibawahnya.

dari level ini bisa saja tidak menyadari sepe-
n dasar dari motif kehidupannya. Beberapa
dengan hasrat terhadap perhatian dan mengus-
ngan meminta perhatian yang begitu berlebih-
ergi 150: amarah, meski amarah sering
n perang, sebagai sebuah energi, amarah s
ingan dengan level lain yang berada dibav

ergi 150: amarah, meski amarah sering
n perang, sebagai sebuah energi, amarah s
tingan dengan level lain yang berada dibav

⁷⁰ David R Hawkins, *Power*, 75.

kebanggaan terasa baik hanya jika dibandingkan dengan level kesadaran di bawahnya.⁷³

Level energi 200: keberanian, pada level ini kekuatan pertama kali terlihat. Saat kita menguji subyek yang berada di bawah level 200, kita akan menemukan bahwa semua subyek menjadi lemah dalam merespon, kemudian subyek yang berada di atas level 200 menjadi kuat dalam merespon. Garis kritis inilah yang memisahkan antara pengaruh positif dan negatif pada kehidupan. Pada level keberanian, perolehan terhadap kekuatan sesungguhnya terjadi, maka dari itu level ini dapat disebut sebagai level pemberdayaan. Level ini merupakan zona eksplorasi, pencapaian, penguatan dan determinasi. Pada level dibawah 200, dunia terlihat tak berpengharapan, menyedihkan, menakutkan, membuat frustrasi. Namun pada level keberanian, hidup terlihat mengasyikkan, menantang dan menggairahkan.⁷⁴

Keberanian dapat diartikan kemauan untuk mencoba hal baru dan menghadapi perubahan dalam hidup. Seseorang akan mampu mengatasi dan menghadapi kesempatan hidup dengan efektif jika ia memiliki sebuah keberanian.⁷⁵ Pada angka 200 tersedia energi untuk mempelajari keahlian kerja yang baru. Manusia yang berada di level ini memberikan imbal balik energi yang sama seperti yang telah mereka ambil. Pada level sebelumnya, populasi maupun individu menguras energi dari masyarakat tanpa mampu

⁷³ David R Hawkins, *Power*, 76.

⁷⁴ Ibid, 77.

⁷⁵ Poesoprodjo, *Filsafat Moral: Kesusilaan Dalam Teori dan Praktek* (Bandung: Pustaka Grafika, 1999), 76.

melepaskan diri dari level dibawahnya. Di bawah level 250 ke
ng memandang dikotomi dan mengambil posisi yang solid,
ngan di dalam dunia yang kompleks dan bersifat mult
ng dunia yang bersifat hitam dan putih. Pada level netral, se
ampu mengatakan “jika saya tidak mendapatkan pekerjaan in
an mendapatkan pekerjaan lain”. Ini adalah awal dari kepercay
asakan kekuatannya, seseorang tidak akan mudah terintimidasi.
Manusia pada level netralitas memiliki rasa kesejahteraan.
dari level ini adalah kepercayaan diri akan kemampuannya untu
a ini. Level ini adalah level rasa aman. Manusia pada keada
mudah bergaul, merasa aman di tengah komunitas dan asosiasi

melepaskan diri dari level dibawahnya. Di bawah level 250 ke
ng memandang dikotomi dan mengambil posisi yang solid,
ngan di dalam dunia yang kompleks dan bersifat mult
ng dunia yang bersifat hitam dan putih. Pada level netral, se
ampu mengatakan “jika saya tidak mendapatkan pekerjaan in
an mendapatkan pekerjaan lain”. Ini adalah awal dari kepercay
asakan kekuatannya, seseorang tidak akan mudah terintimidasi.
Manusia pada level netralitas memiliki rasa kesejahteraan.
dari level ini adalah kepercayaan diri akan kemampuannya untu
a ini. Level ini adalah level rasa aman. Manusia pada keada
mudah bergaul, merasa aman di tengah komunitas dan asosiasi

melepaskan diri dari level dibawahnya. Di bawah level 250 ke
ng memandang dikotomi dan mengambil posisi yang solid,
ngan di dalam dunia yang kompleks dan bersifat mult
ng dunia yang bersifat hitam dan putih. Pada level netral, se
ampu mengatakan “jika saya tidak mendapatkan pekerjaan in
an mendapatkan pekerjaan lain”. Ini adalah awal dari kepercay
asakan kekuatannya, seseorang tidak akan mudah terintimidasi.
Manusia pada level netralitas memiliki rasa kesejahteraan.
dari level ini adalah kepercayaan diri akan kemampuannya untu
a ini. Level ini adalah level rasa aman. Manusia pada keada
mudah bergaul, merasa aman di tengah komunitas dan asosiasi

⁷⁶ David R Hawkins, *Power*, 78.

intelektual tidak dengan sendirinya dapat menyediakan sebuah kebenaran.⁸⁰ Level ini memproduksi informasi dan dokumentasi yang sangat besar, namun kekurangan kemampuan untuk memisahkan antara data dan kesimpulan. Semua argumen filosofis akan terabaikan bagi kalangan mereka sendiri. Walaupun intelektual bersifat dominan dalam dunia teknis dimana metodologi menjadi dominator, intelektual itu sendiri secara paradox adalah penghalang utama dalam mencapai kesadaran yang lebih tinggi.

level 500: cinta, cinta yang digambarkan dalam level ini digambarkan berkembangnya cinta yang tak bersyarat, tak berubah dan tidak berfluktuasi karena sumber cinta tersebut berasal dari dalam diri manusia tanpa terpengaruh faktor eksternal apapun. Mencintai adalah suatu kebutuhan menyeluruh seseorang manusia. Mencintai adalah sebuah cara berinteraksi dengan dunia yang bersifat memaafkan, mengasuh dan melindungi. Cinta tidak bersifat intelektual dan tidak diproduksi oleh alam pikiran.

R. D. Laing, *Power*, 80
R. D. Laing, *Falsafah Akhlak: Kritik Atas Konsep Moralitas Barat* (Pustaka Dayah, 1995), 35.

uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁸⁰ Murtadha muthahhari, *Falsafah Akhlak: Kritik Atas Konsep Moralitas Barat* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995), 35.

karenanya bersifat global, berdiri sendiri dan terpisah dari hirarki posisi. M
konsep saling menjadi mungkin karena tidak ada lagi penghalang. Cinta ber
inklusif dan mengembangkan kepekaan diri secara progresif. Cinta terf
pada kebaikan kehidupan dalam segala ekspresi dan ungkapan yang ber
positif. Cinta mencairkan negativitas dengan merekonstruksikan
dibandingkan dengan menyerangnya.⁸²

Level energi 540: kebahagiaan, bila cinta semakin bertambah k
ketulusannya, maka cinta akan mulai dirasakan sebagai kebahagiaan
Kebahagiaan disini berbeda dengan kebahagiaan mendadak yang didapa
ketika mendapatkan hasil yang menyenangkan pada kehidupan.⁸³ Kebahag
yang dimaksud bersifat terus menerus menyertai segala aktifitas y

Level energi 540: kebahagiaan, bila cinta semakin bertambah kadar ketulusannya, maka cinta akan mulai dirasakan sebagai kebahagiaan hati. Kebahagiaan disini berbeda dengan kebahagiaan mendadak yang didapatkan ketika mendapatkan hasil yang menyenangkan pada kehidupan.⁸³ Kebahagiaan yang dimaksud bersifat terus menerus menyertai segala aktifitas yang dilakukan. Kebahagiaan muncul dari setiap momen keberadaan daripada berasal dari sumber eksternal.⁸⁴ Rasa tanggungjawab seseorang terhadap orang lain pada level ini memiliki kualitas yang jauh berbeda dibandingkan dengan yang terlihat pada level yang ada di bawahnya. Ada sebuah hasrat untuk

⁸² Muhammad Zaki Ibrahim, *Tasawuf Salafi: Menyucikan Tasawuf Dari Noda-noda*, terj. Abdul Syakur (Jakarta: Hikmah, 2002), 54.

⁸⁴ Muhammad Zaki Ibrahim, *Tasawuf*, 56.

Level energi 600: damai, medan energi ini dihubungkan dengan pengalaman seperti spiritual keilahian, kesadaran diri dan kesadaran Tuhan. Level ini amat sangat jarang dialami, dapat dicapai hanya oleh satu juta orang.⁸⁶ Saat kondisi ini tercapai, maka perbedaan antara yang satu dengan yang lain akan menghilang, dan tidak ada lagi titik berat dari persepsi individu yang berada pada level ini telah membebaskan diri mereka dari kewajiban, seiring timbulnya kebahagiaan yang ditimbulkan kemudian. Setelah itu individu tersebut melakukan aktifitas manusia biasa. Banyak orang yang mampu menjadi guru spiritual atau lainnya yang bekerja tanpa pamrih untuk memperbaiki kehidupan kemanusiaan. Beberapa menjadi pemimpin di bidangnya dan mampu membuat kontribusi besar terhadap

Level energi 600: damai, medan energi ini dihubungkan dengan pengalaman seperti spiritual keilahian, kesadaran diri dan kesadaran Tuhan. Level ini amat sangat jarang dialami, dapat dicapai hanya oleh satu juta orang.⁸⁶ Saat kondisi ini tercapai, maka perbedaan antara yang satu dengan yang lain akan menghilang, dan tidak ada lagi titik berat dari persepsi individu yang berada pada level ini telah membebaskan diri mereka dari kewajiban, seiring timbulnya kebahagiaan yang ditimbulkan kemudian. Setelah itu individu tersebut melakukan aktifitas manusia biasa. Banyak orang yang mampu menjadi guru spiritual atau lainnya yang bekerja tanpa pamrih untuk memperbaiki kehidupan kemanusiaan. Beberapa menjadi pemimpin di bidangnya dan mampu membuat kontribusi besar terhadap

Level energi 700-1000: pencerahan, ini adalah level dimana para pendeta berasal dari pola spiritual yang telah diikuti oleh banyak masyarakat.

⁸⁵ Yatim Abdullah, *Studi Akhlak*, 48.

⁸⁶ David R Hawkins, *Power*, 85.

⁸⁷ Yatim Abdullah, *Studi Akhlak*, 50.

identifikasi diri dan keilahian. Ketidakberwujudan ini dirasakan s
luar pemikiran. Hilangnya ego juga menjadi contoh untuk m
an pada yang lain bahwa level ini dapat pada akhirnya dicapai. Le
puncak evolusi kesadaran dalam kehidupan manusia.

Ajaran-ajaran ternama telah memajukan massa dan meningkatkan
ran akan kemanusiaan. Manusia yang memiliki pandangan setin
dikatakan agung, dan hasil yang didapatkan adalah kedamai
s, digambarkan sebagai sesuatu yang tak terlukiskan oleh kata-kata
ni kesadaran akan rasa keberadaan seseorang akan mampu mel
dan semua individualitas.⁸⁹ Tak ada lagi identifikasi fisik tubuh s
dan oleh karenanya nasib tak lagi menjadi pemikiran. Tubuh

Ajaran-ajaran ternama telah memajukan massa dan meningkatkan ran akan kemanusiaan. Manusia yang memiliki pandangan setinggi dikatakan agung, dan hasil yang didapatkan adalah kedamaian, digambarkan sebagai sesuatu yang tak terlukiskan oleh kata-kata. Ini kesadaran akan rasa keberadaan seseorang akan mampu melampaui dan semua individualitas.⁸⁹ Tak ada lagi identifikasi fisik tubuh seseorang dan oleh karenanya nasib tak lagi menjadi pemikiran. Tubuh

⁸⁹ Muhammad Zaki Ibrahim, *Tasawuf*, 70.

Tabel 1, level kesadaran manusia⁹⁰

⁹⁰ David R Hawkins, *Power*, 285.

Kematangan pribadi seperti yang digambarkan ini sulit terwujud dan mengakar dalam diri seseorang jika dia hanya membaca buku, mengikuti seminar, workshop, pelatihan-pelatihan dan lain-lain tanpa didukung oleh pengalaman riil dalam kehidupannya. Pengalaman yang mengantarkannya untuk merasakan secara langsung bagaimana rasa lapar dahaga, tidur di tempat yang tak beratap dengan beralaskan koran, tidak dihargai, disakiti, dikhianati dan penderitaan riil yang banyak dialami oleh orang lain. Penderitaan adalah sebuah tangga menuju tingkat kematangan spiritual yang lebih sempurna. Maka tak perlu ada yang disesali dalam peristiwa kehidupan yang menimpa. Tetap tersenyum, tenang dan berdoa adalah ciri utama bagi orang beranjak menuju dan meraih kematangan dalam segala hal.⁹⁵

⁹⁴ Ibid., 73.

⁹⁵ Adi Suryadi Culla, *Masyarakat Madani* (Jakarta: Grasindo, 1999), 87.

[illegible]

Keempat, memiliki kesadaran diri yang tinggi. Apapun yang ia lakukan, dilakukan dengan penuh kesadaran. Seperti yang ditegaskan Danah Zohar dan Ian Marshall, bahwa manusia berbeda dengan mesin. Manusia adalah makhluk yang memiliki kesadaran.⁹⁸ Kesadaran ini menjadi bagian terpenting dari kecerdasan spiritual, karena diantara fungsi *God Spot* yang ada di otak manusia adalah mengajukan pertanyaan-pertanyaan mendasar yang mempertanyakan keberadaan diri sendiri, seperti “siapakah aku ini sebenarnya?” dan pertanyaan-pertanyaan yang lain.

⁹⁷ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1997), 114.

[illegible]

BAB III

***MUJAHADAH* DI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA**

A. Sejarah Pondok Pesantren Nurul Huda

Pondok pesantren Nurul Huda didirikan oleh KH Syarif Hidayatullah⁹⁹ pada tanggal 18 Desember 1989 di Desa Plosorejo, Kecamatan Gondang, Kabupaten Sragen Jawa Tengah, kode pos 57254. Awal mula berdirinya pondok hanya sebuah rumah adat jawa yang dibangun oleh Syarif beserta 9 orang santrinya. Pondok pesantren Nurul Huda berada di masyarakat kabupaten Sragen yang masih memegang teguh kebudayaan jawa seperti wayang dan campursari. Di tengah-tengah kebudayaan jawa yang masih kental, Syarif mencoba untuk menampilkan hal baru dalam pertunjukan wayang yang di gelar di pondok pesantren Nurul Huda dengan sedikit perbedaan seperti: tidak adanya minum-minuman yang memabukkan, para sinden atau penyanyi memakai busana yang tertutup, *mujahadah* kemudian dilanjutkan wejangan atau nasihat yang disampaikan oleh Syarif adalah menafsirkan cerita pewayangan ke dalam kehidupan manusia sehari-hari. Sehingga terkadang ada orang yang terheran akan hal itu, karena apa yang disampaikan oleh Syarif sesuai dengan kehidupan manusia pada zaman saat ini.

KH Syarif Hidayatullah lahir di Desa Plosorejo Kecamatan Gondang Kabupaten Sragen Provinsi Jawa Tengah pada tahun 1961. Pada usia 10 tahun beliau meninggalkan rumah. Beberapa kota dan wilayah yang disinggahi

⁹⁹ Untuk penulisan nama selanjutnya ditulis Syarif.

bahkan bermukim selama waktu tertentu antara lain Kediri, Surabaya, Madura, Banten, Jakarta dan beberapa kota di luar Jawa. Bahkan ada cerita pada tahun 1971 beliau berada di Spanyol. Beliau pernah juga bermukim di beberapa hutan belantara, salah satunya adalah Alas Purwo di Banyuwangi. Beliau berguru kepada tiga orang ulama, yaitu mbah Mualip Kediri, mbah Hamid Kajoran Magelang dan mbah Marzuki Yogyakarta.¹⁰⁰

Pondok pesantren Nurul Huda memiliki beberapa usaha untuk menopang perekonomian pondok dikelola sendiri oleh santri lulusan Madrasah Aliyah yang ingin mengabdikan di pondok. Usaha tersebut diantaranya PT Njogo Adik (Tambang Pasir dan Batu, Perbengkelan, Stone Crusher) alamat Sambirejo Sragen Jawa Tengah. PT Ayo Usaha Penggilingan Padi, Cetak Paving, Usaha Gergaji dan Pengolahan Kayu alamat Lemahbang Karanganyar Sambungmacan Sragen Jawa Tengah. RM Nurul Huda dan Minimarket alamat Lemahbang, Karanganyar, Sambungmacan Sragen Jawa Tengah. RM Wong Ndeso “Nurul Huda”, alamat Plumpang, Tuban, Jawa Timur. Perkebunan Buah dan Sayur, alamat Glagah, Anggras Manis, Jenawi, Karanganyar, Jawa Tengah. Selanjutnya adalah Perkebunan Karet, Sawit, Alamat Sungai Belida, Ogan Komering Ilir, Sumatra Selatan.¹⁰¹

B. Santri Pondok Pesantren Nurul Huda

Pondok pesantren Nurul Huda memiliki santri kurang lebih 250 santri, 120 santri putra dan 150 santri putri dari jenjang Madrasah Ibtidaiyah sampai

¹⁰⁰ Siti Afifah, *Sang Guru* (Sragen: Perusda, 2011), 4.

¹⁰¹ M Nasuha (Anggota Pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda), *Wawancara*, Pondok Pesantren Nurul Huda Sragen Jawa Tengah 08 Desember 2019.

menghadapi ujian ini, karena kedudukan spiritual sabar adalah kedudukan yang mulia.¹⁰⁴

Kegiatan santri setiap pagi diawali bangun tidur jam setengah tiga, setelah bangun mereka ambil wudhu dan pergi ke masjid untuk melaksanakan *mujahadah* sampai menjelang shalat shubuh. Setelah shalat shubuh, mereka membaca al-Qur'ān satu halaman. Kemudian mereka melakukan piket yang sudah di bagi oleh pengurus pondok, ada yang membersihkan masjid, menyapu halaman sekitar masjid dan pondok, membuang sampah dan membersihkan kamar mandi. Selanjutnya mereka mandi sarapan terus kemudian bersekolah sesuai jenjang mereka sampai jam setengah dua siang. Setelah itu mereka istirahat sebentar sambil menunggu shalat ashar. Ba'da shalat ashar biasanya mereka mengaji kitab kurang lebih selama satu jam pada hari tertentu saja, setelah itu mereka piket mandi dan bersiap-siap untuk shalat magrib. Setelah shalat magrib mereka membaca al-Qur'ān sampai shalat isya, namun pada waktu tertentu mereka melakukan *mujahadah*. Setelah shalat isya, mereka ngaji kitab kurang lebih selama satu jam, dilanjutkan makan malam, belajar dan tidur. Para santri melakukan kegiatan ini dengan ridha dan ikhlas tanpa ada rasa mengeluh sedikitpun.¹⁰⁵

Ridha adalah kedudukan spiritual yang mulia. Ridha adalah pintu Alla>h yang paling agung dan merupakan surga dunia. Ridha adalah dapat

¹⁰⁴ Abu N As-Sarraj, *Al-Luma': Rujukan Lengkap Ilmu Tasawuf* (Surabaya: Risalah Gusti, 2009), 102.

¹⁰⁵ Muh. Yani (Anggota Pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda), *Wawancara*, Pondok Pesantren Nurul Huda Sragen Jawa Tengah 07 Desember 2019.

memberikan wejangan yaitu, santri pondok pesantren Nurul Huda harus sudah bisa ma'rifat ketika menginjak umur 25 tahun. Hal ini mengindikasikan bahwasanya Syarif menghimbau kepada santri-santrinya untuk tetap berada di pondok pesantren Nurul Huda setelah lulus Madrasah Aliyah. Kebanyakan para santri keluar atau tidak melanjutkan lagi di pondok pesantren Nurul Huda pada Madrasah Aliyah dan hanya ada beberapa santri yang tetap mengabdikan di pondok pesantren Nurul Huda. Bagi santri yang tetap mengabdikan di pondok pesantren Nurul Huda mereka akan ditempatkan di beberapa usaha perekonomian dan mereka dikuliahkan oleh Syarif.

sehari-hari): *wong bodo koyo kebo* (orang bodoh seperti kerbau), *wong pinter keblinger* (orang pintar banyak yang salah arah dan tujuan), *wong ngerti gampang lara ati* (orang yang memahami sesuatu yang ada di dunia ini banyak yang sakit hati) dan *weruh ora kena njupuk duweke liyan* (kalau kita tahu itu barang milik orang lain, kita tidak boleh mengambilnya).

[illegible]

Taubat merupakan awal berangkatnya seorang salik menuju tingkatan berikutnya. Karena itu setiap manusia harus membangun taubat dengan kuat didasari dengan taqwa. Imam Ali bin Abi Thalib menjelaskan, janganlah sekali-kali kita berputus asa dari dosa. Karena pintu taubat senantiasa terbuka. Jika kita melakukan perbuatan dosa, maka kita harus segera menghapusnya dengan taubat. Dan memperbaikinya dengan perbuatan yang baik kepada diri sendiri dan orang lain.¹⁰⁹

¹⁰⁹ F al-Hariri, *Kata-kata Mutiara Ali bin Abi Thalib* (Bandung: Pustaka Hidayah, 2009), 77.

tidak langsung dari Syarif Hidayatullah. Namun yang setiap hari harus dilakukan adalah *mujahadah* sebelum shalat shubuh dan ketika melakukan aktivitas sehari-hari. tempat pelaksanaan *mujahadah* shubuh dilaksanakan di masjid pondok pesantren Nurul Huda. Masjid berada ditengah kompleks pondok, sehingga santri mudah melakukan *mujahadah*.¹²²

Kegiatan *mujahadah* sebelum shalat shubuh dan setelah shalat shubuh diikuti oleh seluruh santri pondok pesantren Nurul Huda. Jika santri tidak mengikuti, maka ia akan mendapatkan hukuman dari pondok. Hukuman yang diberikan adalah menyiram air kepada tubuh. Santri yang tidak ikut *mujahadah* sebelum shalat shubuh. *Mujahadah*

2. Bacaan *Mujahadah* Santri

Kegiatan *mujahadah* sebelum shalat shubuh dan setelah shalat magrib wajib diikuti oleh seluruh santri pondok pesantren Nurul Huda. Jika ada yang tidak mengikuti, maka ia akan mendapatkan hukuman dari pengurus pondok. Hukuman yang diberikan adalah menyiram air kepada tubuh santri yang tidak ikut *mujahadah* sebelum shalat shubuh. *Mujahadah* sebelum shubuh dipimpin oleh ketua pengurus pondok pesantren Nurul Huda dan pengurus pondok yang lain membangunkan santri. Jumlah pengurus pondok ada 4 orang.¹²³

2. Bacaan *Mujahadah* Santri

¹²³ M Muklis (Santri Pondok Pesantren Nurul Huda), *Wawancara*, Pondok Pesantren Nurul Huda Sragen Jawa Tengah 07 Desember 2019.

Tingkat kedisiplinan santri dalam melakukan *mujahadah* berbeda-beda, ada yang rajin melakukan *mujahadah* tepat waktu, melakukan *mujahadah* tetapi terlambat dari waktu yang ditentukan dan ada juga yang tidak melakukan *mujahadah* sebelum shubuh. Konsekuensi bagi santri yang tidak mengikuti *mujahadah* dan shalat shubuh berjamaah adalah dihukum disiram dengan air ditempat ia tidur. Hal semacam ini tentunya diharapkan bisa membuat mereka mau mengikuti *mujahadah* dengan rutin. Meskipun sudah ada tindakan seperti itu, setiap hari masih ada saja santri yang tidak mengikuti *mujahadah* dan shalat shubuh berjamaah.¹²⁶

¹²⁶ M Nasuha (Anggota Pengurus Pondok Pesantren Nurul Huda), *Wawancara*, Pondok Pesantren Nurul Huda Sragen Jawa Tengah 08 Desember 2019.

Ketaatan pada ajaran agama bisa menjadi sebab seseorang mendapat pengalaman kegamaan. Pengalaman tersebut merupakan karunia dari Allāh yang dapat dijadikan sebagai petunjuk dalam menjalani dalam kehidupan di dunia ini.¹²⁸ *Mujahadah* yang Syarif perintahkan kepada para santri yaitu sebelum sholat shubuh, malam jum'at pahing, malam ahad legi, setelah shalat maghrib (hanya waktu tertentu saja) dan menjalankannya setiap hari harus senantiasa dilakukan secara istiqomah, agar hatinya selalu mengingat Allāh. Saat menjalankan *mujahadah* yang diperintahkan oleh Syarif, ada perasaan bertambah semangat dalam menjalankan aktivitas, ketenangan batin untuk mengontrol emosi dan menghadapi permasalahan, kejernihan pikiran untuk masa depan. Ketika ada beberapa santri sudah mencapai tahap yang berikutnya mereka akan dipindah di rumah makan Nurul Huda. Di rumah makan Nurul Huda, mereka di tuntut untuk tanggung jawab, disiplin dan jujur. Kemudian santri yang ingin mengabdikan di pondok setelah lulus Madrasah Aliyah akan ditempatkan di beberapa usaha yang dimiliki oleh pondok.

E. *Mujahadah* Dalam Perspektif Santri Lama

Bacaan *mujahadah* yang dilantunkan oleh santri lama sama dengan santri baru, yaitu kalimat tahlil, takbir dan shalawat Nabi. Pelaksanaan

¹³⁴ I Taimiyah, *Tazkiyatun Nafs* (Jakarta: Darussunah Press, 2010), 142.

Santri lain yang menjadi narasumber peneliti menambahkan:

...ki waktu *mujahadah* ia segera bangun dan pergi ke masjid. ...
...an, mandi, sarapan dan sekolah tepat waktu.

berdagang yang benar untuk kehidupan saya setelah lulus dari pondok pesantren Nurul Huda.¹³⁸

Dari pernyataan narasumber peneliti, ada perbedaan antara santri lama dengan santri baru. Untuk santri baru, awal mereka mondok di pondok pesantren Nurul Huda merasa kaget dengan kegiatan yang ada di sana. Namun setelah beberapa bulan mereka mondok, ia memahami apa yang diajarkan oleh Syarif Hidayatullah dan membuat ia memiliki visi dalam menjalani kehidupannya.

Memiliki visi dalam tasawuf disebut dengan istilah yakin atau ketetapan hati kepada Alla>h berdasarkan ilmu yang tidak berubah, tidak bisa dipalingkan, tidak bisa dibolak-balik, tidak lenyap ketika ada guncangan dan keraguan. Seseorang yang keryakinannya kuat dapat dikenali dan kenyataan bahwa ia mendapati dirinya terlepas dari segala kemampuan dan kekuatan selain yang diberikan oleh Alla>h. Tindakan yang ia lakukan selalu menjunjung perintah Alla>h dan beibadah baik secara lahiriah maupun batiniah. Baginya keadaan memiliki dan tidak memiliki, bertambah dan berkurang, pujian dan cacian, kejayaan dan kehinaan itu semuanya sama. Sebab ia menganggap semua berada pada tingkat yang sama. Bahkan kadang penderitaan lebih nikmat daripada kelapangan.¹³⁹

¹³⁸ Haqi (Santri Pondok Pesantren Nurul Huda), *Wawancara*, Pondok Pesantren Nurul Huda Sragen Jawa Tengah 07 Desember 2019.

¹³⁹ I Ismail, *Ensiklopedi Tasawuf Jilid I* (Bandung: Angkasa, 2008), 148.

2. Merasakan Kehadiran Allah dan Selalu Berzikir

terpusatkan di hadapan Allah dengan selalu mengingat-Nya dalam segala kondisinya baik secara lahiriah maupun secara rahasia hati.¹⁴¹

3. Memiliki Kualitas Sabar

¹⁴¹ Abu N As-Sarraj, *Al-Luma': Rujukan Lengkap Ilmu Tasawuf* (Surabaya: Risalah Gusti, 2009), 116.

saya.¹⁴²

sabar dan tawakal.¹⁴³

Sragen Jawa Tengah 07 Desember 2019.

Baru, 2001), 56.

setiap hari setelah shalat shubuh dan shalat ashar, saya dan santri-santri lainnya melakukan tugas piket yang sudah dibagi oleh pengurus pondok. Kalau tidak melakukannya, saya akan dimarahi oleh abah Syarif. Jadi meskipun dipondok tidak ada abah Syarif, saya dan teman-teman melakukan tugas piket itu dengan tanggung jawab.¹⁴⁶

¹⁴⁶ Ardi (Santri Pondok Pesantren Nurul Huda), *Wawancara*, Pondok Pesantren Nurul Huda Sragen Jawa Tengah 07 Desember 2019.

[illegible]

B. Level Kesadaran Santri

Bila akal dapat menemukan jalan pintas menuju cinta maka akan muncul kapasitas untuk pemahaman yang responsif terhadap keseluruhan masalah dan

fikir positif untuk kedepannya. Jika ada masalah yang menin
bisa menjalaninya dengan tenang dan juga ingat kepada
an mereka juga tanggung jawab dengan amanah yang telah d
arif Hidayatullah kepadanya.

fikir positif untuk kedepannya. Jika ada masalah yang menin
bisa menjalaninya dengan tenang dan juga ingat kepada
an mereka juga tanggung jawab dengan amanah yang telah d
arif Hidayatullah kepadanya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

maksimalkan waktu dengan baik, agar hasil yang didapatkan memuaskan

